

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

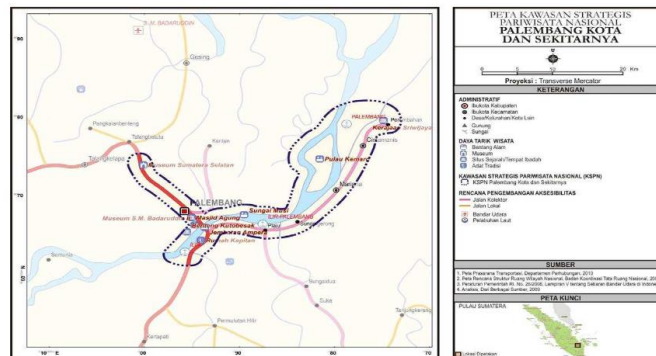
Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang sangat luas dan dipenuhi dengan sumber daya yang berlimpah dan sangat beragam. Negara Indonesia juga terkenal sebagai negara yang terdiri dari ribuan pulau dan merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Karena terdiri dari ribuan pulau dan berbagai macam latar lingkungan yang berbeda, maka kehidupan masyarakat di Indonesia juga terdapat keragaman, mulai dari etnisitas, kepercayaan, serta pola hidup, yang kemudian dikenal sebagai kebudayaan. Selain kebudayaan, masyarakat Indonesia juga memiliki sejarah dan tradisi masing-masing yang dibangun selama ratusan tahun. Sejarah dan budaya tersebut tumbuh berdampingan sesuai dengan lingkungan dan karakteristik masyarakat asli sehingga menciptakan sebuah nilai yang diwariskan secara turun-temurun dan masih dapat ditemui di seluruh penjuru Indonesia.

Karena kebudayaan dan sejarah tersebut merupakan salah satu ciri khas atau identitas dari Indonesia, maka tidak sedikit orang yang tertarik dengan kebudayaan tersebut. Orang-orang yang tertarik kemudian datang berkunjung dan melakukan kegiatan pariwisata di daerah tersebut. Selain mendatangkan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar, pariwisata juga dapat mendatangkan manfaat yaitu melestarikan kebudayaan tersebut, sama halnya dengan situs sejarah. Sebuah situs warisan sejarah dapat memanfaatkan pariwisata untuk pelestariannya dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal di daerah tersebut.

Masing-masing daerah di Indonesia telah berdiri sejak lama dan memiliki kebudayaan serta sejarahnya masing-masing. Salah satu contohnya adalah kota tertua di Indonesia yaitu Kota Palembang yang juga merupakan ibukota dari provinsi Sumatera Selatan. Awal mula didirikannya Kota Palembang diketahui dari prasasti Kedudukan Bukit yang menyatakan bahwa Kota Palembang telah berdiri sejak tahun 682 pada masa Kerajaan Sriwijaya (*Sejarah Kota Palembang*, n.d.). Setelah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia maka Kota Palembang resmi ditetapkan sebagai ibukota Provinsi Sumatera Selatan. Hingga saat ini, Kota Palembang memiliki banyak situs sejarah yang dilestarikan seperti Bukit Siguntang, Taman Purbakala Sriwijaya, Pulau Kemaro, Pasar 16 Ilir, Benteng Kuto Besak, dan yang paling menonjol adalah ikon dari Kota Palembang yaitu Jembatan Ampera dan Sungai Musi. Beberapa dari situs sejarah tersebut ditetapkan sebagai tempat wisata untuk mendukung kelestariannya. Pariwisata di Kota Palembang juga cukup berkembang, dengan angka kunjungan di tahun 2023 mencapai angka 2.011.058 pengunjung (*Selama 2023, Kunjungan Wisatawan Ke Kota Palembang Tembus 2 Juta Pengunjung*, n.d.).

Pariwisata di Kota Palembang juga terkonsentrasi di daerah pinggiran Sungai Musi, sesuai dengan Peta KSPN Palembang Kota dan Sekitarnya.

GAMBAR 1
PETA KSPN PALEMBANG KOTA DAN SEKITARNYA

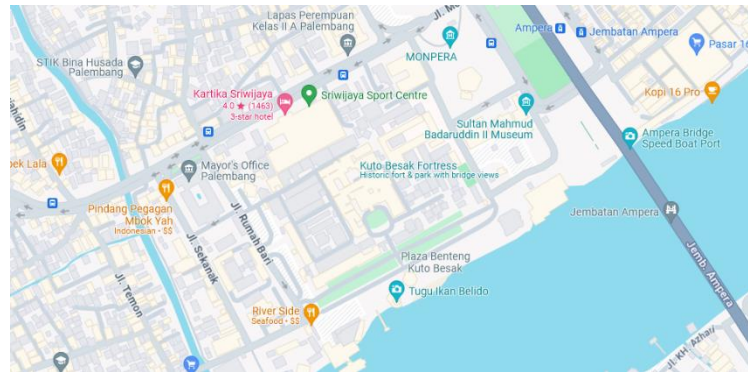


Sumber: RIPPAPROV Sumatera Selatan tahun 2015-2025

Peta KSPN tersebut berisi tentang adanya beberapa daya tarik wisata di Kota Palembang, yaitu Jembatan Ampera, Masjid Agung, Benteng Kuto Besak, Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, Rumah Kapitan, Museum Sumatera Selatan, Sungai Musi, dan Pulau Kemaro. Tiga lokasi dari daya tarik wisata tersebut merupakan situs sejarah, yaitu Jembatan Ampera, Masjid Agung, dan Benteng Kuto Besak. Karena lokasi dari ketiga daya tarik tersebut yang berdekatan, maka pihak pemerintah menetapkan sebuah area kawasan yang dipenuhi daya tarik di daerah pinggiran Sungai Musi sebagai Kawasan Benteng Kuto Besak.

Daya Tarik yang dapat diidentifikasi dari Kawasan Benteng Kuto Besak terdiri dari Jembatan Ampera, Sungai Musi, Benteng Kuto Besak, Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, dan Monpera.

GAMBAR 2 KAWASAN BENTENG KUTO BESAK



Sumber: Google Maps (2024)

Kawasan ini ditentukan berdasarkan jarak masing-masing daya tarik yang cukup dekat dengan satu sama lain. Karena hal tersebut, pemerintah Kota Palembang membangun fasilitas tambahan yang berlokasi persis di di depan Benteng Kuto Besak dan pinggir Sungai Musi yang bernama Plaza Benteng Kuto Besak (BKB). Plaza ini dibangun dari beton dan difungsikan untuk area aktivitas wisata seperti swafoto, melihat pemandangan, dan sebagainya. Pihak Dinas Pariwisata Kota Palembang juga memfungsikan tempat ini sebagai *venue* untuk event-event di Kota Palembang. Kawasan Benteng Kuto Besak adalah Kawasan yang sangat strategis karena terletak dekat dengan pusat kota Palembang yaitu daerah Masjid Agung dengan jarak kurang lebih 700 meter. Menurut observasi pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis selama 2 tahun terakhir, Kawasan Benteng Kuto Besak merupakan kawasan yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, terutama di akhir pekan atau di hari libur nasional.

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palembang, arah pengembangan yang ingin diarahkan untuk pariwisata di tepian Sungai Musi diantaranya adalah wisata sejarah dan wisata budaya. Sesuai dengan kondisi situs sejarahnya yang masih dipelihara dengan baik hingga saat ini, Kota

Palembang memiliki potensi untuk mengembangkan wisata sejarah dan wisata budaya. Namun, berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2025, permasalahan yang cukup menonjol adalah perencanaan daya tarik wisata, terutama di bagian fasilitas pariwisata. Menurut Spillane (1994) dalam Wahyuningsih (2018), Fasilitas wisata terbagi menjadi 3 jenis, yaitu fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas pelengkap. Ketiga fasilitas tersebut merupakan komponen yang penting dalam pembangunan sebuah daya tarik wisata. Menurut Undang-Undang (UU) Tentang Kepariwisata tahun 2009, sebuah destinasi pariwisata harus memiliki daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat berkaitan dan mewujudkan kepariwisataan tersebut, maka dari itu fasilitas pariwisata diperlukan sebagai salah satu komponen untuk terwujudnya destinasi pariwisata yang terpadu. Salah satu wujud pemenuhan fasilitas pariwisata tersebut adalah interpretasi.

Interpretasi pariwisata memiliki peran penting dalam pengembangan sektor pariwisata sebagai salah satu bagian dari destinasi wisata. Andrianto & Kusumah (2023) menyatakan bahwa interpretasi sering diterapkan dalam daerah atau daya tarik wisata yang berkaitan dengan perlindungan atau konservasi dan pariwisata berkelanjutan. Dengan adanya interpretasi pariwisata, wisatawan dapat memahami, mengalami dan mendalami nilai-nilai yang seharusnya dilestarikan, baik dari segi lingkungan alam maupun budaya daerah tersebut. Sebuah kegiatan wisata interpretatif tercipta dari penggabungan narasi atau cerita dengan aktivitas yang dilakukan pengunjung selama berwisata di lokasi tersebut (Kemenparekraf, 2020). Maka dari itu, sebuah interpretasi

dapat disampaikan dalam bentuk narasi informatif yang dapat memuaskan rasa keingintahuan wisatawan sekaligus meminimalisir kontak wisatawan dengan lingkungan asli agar tetap terjaga.

Perlunya fasilitas interpretasi pariwisata dalam pelestarian budaya dan sejarah dikarenakan sifat interpretasi yang edukatif sehingga wisatawan yang berkunjung dapat mengetahui lebih lanjut mengenai identitas yang unik dari wilayah tersebut. Sebuah kegiatan wisata interpretatif tercipta dari penggabungan narasi atau cerita dengan aktivitas yang dilakukan pengunjung selama berwisata di lokasi tersebut (Kemenparekraf, 2020). Maka dari itu, sebuah interpretasi dapat disampaikan dalam bentuk narasi informatif yang dapat memuaskan rasa keingintahuan wisatawan sekaligus menambah nilai rekreasi yang didapat saat berwisata di lokasi tersebut. Medlik (1995) dalam Andrianto & Kusumah (2023), mengemukakan bahwa konsep interpretasi merupakan kunci dalam menjaga keberlangsungan sebuah objek daya tarik wisata sekaligus tetap memperhitungkan keuntungan komersial demi keberlanjutan dari segi ekonomi. Dengan adanya interpretasi sebagai fasilitas penambah maka diharapkan meningkatkan jumlah dan lama kunjungan wisatawan sehingga menciptakan dampak positif bagi perekonomian lokal.

Meskipun Kawasan Benteng Kuto Besak memiliki beberapa situs sejarah, menurut observasi yang penulis lakukan, masih belum ada bentuk interpretasi yang dapat ditemukan di tempat tersebut. Hal tersebut cukup merugikan karena Kawasan Benteng Kuto Besak dipenuhi dengan daya tarik wisata yang berlokasi strategis dan memiliki nilai sejarah dan budaya yang penting bagi Kota Palembang. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan adanya

pengembangan pariwisata di kawasan pariwisata tersebut. Yoeti (2001) dalam Salsabila et al., (2024) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan pengadaan upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu produk atau bahkan menambahkan jenis produk wisata tersebut. Salah satu tujuan dari pengembangan pariwisata adalah agar wisatawan dapat menikmati pengalaman yang memuaskan serta menarik minat untuk berkunjung. Menurut Dewi (2017) dalam Piesesa (2021), kepuasan wisatawan ditinjau dari ketersediaan sarana dan prasarana wisata di suatu kawasan wisata, adapun ketersediaan yang dimaksud yaitu kuantitas atau jumlah sarana dan prasarana di kawasan wisata tersebut, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan harapan wisatawan. Adanya interpretasi dapat melengkapi destinasi wisata Benteng Kuto Besak sebagai pemenuhan nilai fasilitas wisata dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengalaman yang didapatkan oleh pengunjung serta meningkatkan minat kunjungan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari proyek akhir ini adalah;

1. Bagaimana proses perencanaan untuk membuat interpretasi di Kawasan Benteng Kuto Besak?
2. Bagaimana proses implementasi yang dapat digunakan untuk interpretasi di Kawasan Benteng Kuto Besak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dari proyek akhir ini adalah;

1. Membuat rancangan interpretasi di Kawasan Benteng Kuto Besak.
2. Mewujudkan implementasi interpretasi yang dapat digunakan untuk

Kawasan Benteng Kuto Besak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dihasilkan oleh proyek akhir ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi pengelola destinasi (Dinas Pariwisata Kota Palembang), penulis, akademisi (mahasiswa dan dosen), dan wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Benteng Kuto Besak. Manfaat yang didapatkan adalah mampu mendapatkan pengetahuan lebih mendalam untuk mengembangkan interpretasi, dan memperoleh data yang dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya. Penulis juga mendapatkan pengalaman dalam membuat laporan Proyek Akhir. Kemudian manfaat yang dihasilkan oleh penelitian ini adalah membuat rancangan bentuk interpretasi yang tepat dan dapat diaplikasikan untuk daya tarik di Kawasan Benteng Kuto Besak. Diharapkan untuk hasil dari proyek akhir ini dapat membantu berkontribusi mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan di wilayah Kota Palembang.